

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua variabel yang diteliti. Penelitian dilakukan secara alami tanpa adanya perlakuan kepada sampel ataupun kontrol variabel.¹

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang mempunyai sifat inferensial, yakni pengambilan kesimpulan berdasarkan pada hasil uji hipotesis statistika data empirik yang diperoleh dari penelitian.²

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Donorojo yang beralamat di Desa Tulakan 01/01, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan 16 Juni – 16 Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan komponen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Komponen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan dihitung yang merupakan unit yang dijadikan bahan penelitian. Bisa disimpulkan bahwa populasi tidak hanya orang, namun juga objek dan benda-benda alam lainnya.³

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Donorojo tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 8 kelas yaitu kelas IPA 1, IPA 2, IPA 3, IPA 3, IPS 1, IPS 2, IPS 3, dan IPS 4.

¹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode)* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 39.

² Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), 3.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 126.

Tabel 3. 1. Jumlah Populasi

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|-------|---------|--------------|
| 1 | X IPA 1 | 36 siswa |
| 2 | X IPA 2 | 34 siswa |
| 3 | X IPA 3 | 36 siswa |
| 4 | X IPA 4 | 36 siswa |
| 5 | X IPS 1 | 36 siswa |
| 6 | X IPS 2 | 36 siswa |
| 7 | X IPS 3 | 36 siswa |
| 8 | X IPS 4 | 36 siswa |
| Total | | 286 Siswa |

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan menentukan sampel dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu.⁴

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 3 dan X MIPA 4 yang terdiri dari 66 siswa diantaranya 20 siswa laki-laki dan 46 siswa perempuan.

Alasan peneliti menjadikan kelas X MIPA 3 dan X MIPA 4 adalah peneliti yakin bahwa kedua kelas tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian.

D. Identifikasi Variabel

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif komparatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat tertentu dengan satu variabel bebas atau lebih.⁵

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 133.

⁵ David Marsh dan Gerry Stoker, *Metode Komparatif (Seri Teori dan Metode Ilmu Politik)*, terj. Helmi Mahadi dan Shohifullah (Yogyakarta: NUSAMEDIA, 2021), 31.

Dalam sebuah penelitian, identifikasi variabel sangat diperlukan guna menentukan alat pengumpul data dan teknik analisis data. Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel terikat (*dependent*) : kemampuan pemecahan masalah matematis siswa
- 2) Variabel bebas (*independent*) : gender yang meliputi siswa laki-laki dan siswa perempuan dan gaya belajar David Kolb yakni gaya belajar diverger, konverger, assilimotor, dan accomodator.

E. Variabel Operasional

Dari definisi konsep yang telah dijelaskan pada BAB II, peneliti menyusun variabel operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan masalah matematis menggunakan konsep matematis yang dikuasai sebelumnya.

Informasi mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ini diperoleh dengan memberikan 5 soal uraian dengan materi yang digunakan adalah Trigonometri.

2. Gender

Gender merupakan sebuah peran yang diberikan oleh masyarakat kepada laki-laki dan perempuan.

Perolehan informasi mengenai gender ini diperoleh melalui pengisian identitas pada angket.

3. Gaya Belajar David Kolb

Gaya belajar David Kolb adalah pilihan bagaimana individu menyerap dan mengolah informasi. Jenis gaya belajar yang dikemukakan oleh David Kolb meliputi 4 tipe gaya belajar yaitu gaya belajar diverger yang merupakan gabungan dari elemen pengalaman nyata dan observasi reflektif, assilimotor merupakan gabungan dari konseptualisasi abstrak dan observasi reflektif, converger merupakan gabungan dari konseptualisasi abstrak dan eksperimen aktif, dan accomodator adalah gabungan dari pengalaman nyata dan eksperimen aktif.

Informasi mengenai gaya belajar David Kolb diperoleh melalui pemberian angket pada masing-masing subjek yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori dari Yulia dan Silviana. Semakin tinggi skor suatu item maka semakin tinggi

pula dominan gaya belajar yang digunakan. Sebaliknya, semakin rendah skor suatu item maka semakin rendah pula dominan gaya belajar yang digunakan saat menangkap informasi. Perolehan informasi gaya belajar dengan penyebaran angket yang berjumlah 24 butir pernyataan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling terpenting dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian yaitu untuk memperoleh data. Jika dilihat dari sumber data pengumpulan data diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber primer yang merupakan sumber data yang memberikan langsung data kepada peneliti dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti seperti dokumen. Jika dilihat dari teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan), interview, kuisisioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal dalam pembelajaran matematika saat proses pemecahan masalah matematis. Hal itu dilakukan guna memperoleh informasi mengenai sejauh mana kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

2. Kuisisioner atau angket

Kuisisioner atau angket merupakan kumpulan pertanyaan yang dimanfaatkan guna mendapatkan informasi dari responden mengenai pribadinya atau hal lainnya yang berhubungan dengan materi penelitian.⁷ Kuisisioner diberikan untuk memperoleh data siswa mengenai jenis gender dan gaya belajar David Kolb.

3. Tes (Soal Uraian)

Tes merupakan alat ukur pengetahuan atau penguasaan objek. Tes biasa digunakan untuk menganalisis penelitian pada materi tertentu.⁸ Tes yang digunakan berupa soal uraian

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 296.

⁷ Eko Nugroho, *Prinsip-prinsip Menyusun Kuisisioner* (Malang: UB Press, 2018), 19.

⁸ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), 60.

yang berjumlah 5 soal yang diberikan pada siswa guna mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa di masa lalu. Bentuk dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari personal. Hasil penelitian akan lebih dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi.⁹ Sebab dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi maka peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi teknik pengumpulan data tes. Dokumen digunakan untuk mendapatkan data nilai matematika siswa.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Data tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas X MIPA 3 dan 4 tahun ajaran 2021/2022
- b. Data tentang gender siswa kelas X MIPA 3 dan 4 tahun ajaran 2021/2022
- c. Data tentang gaya belajar menurut David Kolb pada siswa kelas X MIPA 3 dan 4 tahun ajaran 2021/2022

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan menganalisis data sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi oleh subjek dalam penelitian.¹⁰ Instrumen penelitian tersebut dilakukan agar kegiatan penelitian menjadi lebih mudah dan sistematis. Instrumen yang memiliki fungsi untuk mengumpulkan data harus disusun dan dirancang sedemikian rupa sehingga membuahkan data yang bersifat empiris.

1. Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai kemampuan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi Trigonometri. Instrumen ini berbentuk tes yang berjumlah lima soal dan dikembangkan sesuai dengan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 315 – 316.

¹⁰ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 1.

indikator. Setiap butir soal jika benar diberikan nilai 20 dengan setiap poin bernilai 5. Poin tersebut sesuai dengan tahapan penyelesaian menurut Polya yakni memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan memberikan kesimpulan.

2. Instrumen Gaya Belajar

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dengan jawaban tertutup. Dalam hal ini, peneliti memberikan alternative jawaban kepada responden, kemudian responden memilih alternative jawaban yang sesuai dengan kondisi saat belajar. Berikut alternatif jawaban dan skor setiap butir angket.

Tabel 3. 2. Alternatif Jawaban dan Skor Angket

| Alternatif Jawaban | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Setuju | 4 |
| Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Informasi mengenai Gender dari responden didapat dengan memberikan kolom biodata responden pada angket.

H. Teknik Analisis Data

Sebelum membahas lebih jauh mengenai analisis data, hal yang perlu dilakukan adalah menguji kevalidan dan kereliabilitas instrumen. Uji validitas merupakan uji coba pertanyaan dalam penelitian yang bertujuan untuk melihat seberapa paham responden akan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Jika hasil uji validitas tidak valid maka terdapat kemungkinan bahwa responden tidak paham terhadap pertanyaan yang disusun peneliti.

1. Uji Validitas

Validasi instrumen tes kemampuan pemecahan masalah dilakukan oleh dua validator yaitu dosen Tadris Matematika dan Guru Matematika. Pemilihan dua validator ini berdasarkan pertimbangan bahwa instrumen tes kemampuan pemecahan masalah perlu divalidasi oleh ahli dalam bidang matematika.

Validasi instrumen angket gaya belajar David dilakukan oleh dosen Psikologi Universitas Muria Kudus, 3 dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, dan dosen Pembimbing. Pemilihan kelima validator tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya yaitu: instrumen penelitian merupakan instrumen yang digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa sehingga diperlukan ahli yang paham mengenai gaya belajar yakni ahli dalam bidang psikologi, diperlukan ahli yang paham dalam memberikan bimbingan sesuai yang dibutuhkan siswa yakni BK, dan pembimbing yang dapat memberikan masukan dan saran jika terdapat kekeliruan dalam penyusunan kata. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi dengan Rumus Aiken. Rumus Aiken digunakan untuk menghitung validitas isi berdasarkan ahli yang berjumlah n orang terhadap suatu item. Adapun rumus uji validitas aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

Dimana:

$$S = r - l_0$$

V = indeks aliditas isi Aiken (Aiken's V)

n = jumlah rater

l_0 = nilai terendah

c = nilai tertinggi

r = nilai dari rater¹¹

Adapun kriteria validitas isi menggunakan indeks Aiken adalah sebagai berikut:¹²

Tabel 3. 3 Indeks Validitas Aiken V

| Indeks Validitas (V) | Interpretasi |
|--------------------------|--------------|
| $0 \leq V \leq 0,4$ | Kurang valid |
| $0,4 < V \leq 0,8$ | Valid sedang |

¹¹ Yusrizal dan Rahmati, *Tes Hasil Belajar* (Aceh: Bandar Publishing, 2020), 336.

¹² Edi Irawan, *Deteksi Miskonsepsi di Era Pandemi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 17.

| |
|------------------|
| $0,8 < V \leq 1$ |
|------------------|

| |
|--------------|
| Sangat valid |
|--------------|

2. Uji Reliabilitas

Sedangkan, uji reliabilitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk melihat seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten jika dilaksanakan uji dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan memanfaatkan alat pengukur yang sama pula.

Instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini apabila koefisien reliabilitas $r_{11} > 0,60$. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan uji reliabilitas menggunakan Alpha cronbach's sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen¹³

Adapun klasifikasi uji reliabilitas yaitu sebagai berikut:

- Jika hasil $r_{11} >$ tingkat signifikan maka instrumen dikatakan reliabel.
- Jika hasil $r_{11} <$ tingkat signifikan maka instrumen dikatakan tidak reliabel.¹⁴

¹³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 55-58.

¹⁴ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2* (Jakarta:Guepedia, 2021), 17.

Berikut kriteria-kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas suatu instrumen sebagai berikut:

- a. $0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$: Sangat tinggi
- b. $0,70 \leq r_{11} \leq 0,90$: Tinggi
- c. $0,40 \leq r_{11} \leq 0,70$: Cukup
- d. $0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$: Rendah, dan
- e. $0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$: Sangat rendah.¹⁵

3. Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam penelitian untuk proses analisis data yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial (statistik parametrik dan statistik non-parametrik).

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menjabarkan data yang telah terkumpul tanpa mempunyai maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik ini yakni, penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, dan persentase.¹⁶

Statistik deskriptif ini digunakan untuk membantu menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Informasi deskriptif yang diperoleh tersebut dapat memudahkan dalam mengelompokkan subjek ke dalam skor skala yang tinggi, sedang, ataupun rendah. pengkategorian hasil perhitungan dapat menggunakan pedoman berikut.¹⁷

Tabel 3. 4. Penentuan Kategorisasi

| Skor | Kategori |
|---------------|----------|
| $X < M - 1SD$ | Rendah |

¹⁵ Dyah Perwita, *Metode Team Accelerated Instruction (TAI): Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 32.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 206 – 207.

¹⁷ Ivan Fanani Qomusuddin dan Siti Romlah, *Analisa Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), 52 – 53.

| | |
|----------------------------|--------|
| $M - 1SD \leq X < M + 1SD$ | Sedang |
| $X \geq M + 1SD$ | Tinggi |

4. Statistik Inferensial

Menurut Riadi, Kadir, dan Sugiyono, statistik inferensial dibagi menjadi dua jenis berdasarkan asumsi distribusi data populasi yakni statistika parametrik dan statistika nonparametrik. Statistika parametrik merupakan jenis statistika yang digunakan untuk populasi yang memiliki distribusi normal dan data yang dianalisis berbentuk interval atau rasio. Sedangkan statistika nonparametrik merupakan statistika yang digunakan untuk populasi baik yang normal ataupun tidak, sebab jenis statistika ini tidak mengharuskan sebaran data harus berpopulasi normal.¹⁸

Adapun statistika yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah statistika nonparametrik. Uji-uji yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney dilakukan untuk melihat perbedaan rerata dua kelompok sampel yang tidak berkorelasi dan tidak berdistribusi normal. Tahapan uji Mann-Whitney sebagai berikut:

1) Hipotesis

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMAN 1 Donorojo)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMAN 1 Donorojo)

2) Menentukan nilai alpha (α)

Alpha yang digunakan sebesar 5%

3) Statistik uji

Rumus uji Mann-Whitney untuk sampel besar ($n > 20$)

¹⁸ Praptiningsih Gamawati Adinurani, *Statistika Nonparametrik: Aplikasi Bidang Pertanian, Manual, dan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022), 2.

$$Z = \frac{n_1 - n_2}{\sqrt{n_1 + n_2}}$$

Keterangan:

n_1 = jumlah sampel 1 dan n_2 = jumlah sampel 2

4) Kriteria pengujian

Berikut kriteria penolakan dan penerimaan H_0 apabila dihitung

menggunakan SPSS sebagai berikut:

- Jika *Sig. (2 - tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak
- Jika *Sig. (2 - tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima¹⁹

b. Uji Kruskal-Wallis H

Uji Kruskal-Wallis disebut juga dengan uji H, dimana uji ini digunakan untuk menghitung apakah memiliki rata-rata yang sama atau tidak pada sampel yang berjumlah 3 atau lebih dan tidak saling berkorelasi.²⁰

1) Hipotesis

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ (Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah matematis antara gaya belajar diverger, konverger, assilimator, dan accomodator pada siswa kelas X SMAN 1 Donorojo)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$ (Terdapat perbedaan rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah matematis antara gaya belajar diverger, konverger, assilimator, dan accomodator pada siswa kelas X SMAN 1 Donorojo)

2) Menentukan nilai alpha (α)

Pada penelitian ini alpha yang digunakan sebesar 5%

3) Statistik uji

Rumus uji Kruskal-Wallis sebagai berikut:

$$H = \frac{12}{N(N+1)} \left(\frac{(\sum R_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum R_2)^2}{n_2} + \dots + \frac{(\sum R_k)^2}{n_k} \right) - 3(N+1)$$

¹⁹ Abdul Muhid, *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019) 268 – 278.

²⁰ Ali Mashuri, *Statistika Nonparametrik* (Malang: Inara Publisher, 2022), 95 – 97.

Keterangan:

N = jumlah sampel

k = jumlah kategori

R_k = jumlah peringkat sampel ke- k

n_k = ukuran sampel ke- k

4) Kriteria pengujian

Berikut kriteria penolakan dan penerimaan H_0 dihitung menggunakan SPSS sebagai berikut:

- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima²¹

c. **Uji Chi Square**

Uji Chi Square digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara gender dan gaya belajar dalam kemampuan pemecahan masalah. Adapun tahapan uji Chi Square dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gender dan gaya belajar dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara gender dan gaya belajar dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

2) Menentukan nilai alpha (α)

Pada penelitian ini alpha yang digunakan sebesar 5%

3) Statistik Uji

Adapun rumus uji Chi Square sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

O (observed) : nilai observasi

E (expected) : nilai harapan

²¹ Laras Sitoayu, dkk, *Aplikasi SPSS untuk Analisis Data Kesehatan Bonus Analisis Data dengan SEM* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2020), 150.

- 4) Kriteria pengujian
- Berikut kriteria penolakan dan penerimaan H_0 apabila dihitung menggunakan SPSS sebagai berikut:
- Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak
 - Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima²²



²² Norfai, *Statistika Non-Parametrik untuk Bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis, dan Aplikatif)* (Klaten: Lakeisha, 2021), 40 – 42.